



Transformation of the Archipelago: The Journey of Islam and its Legacy in Indonesian Culture

Aninda Tri Safinatun Najah

Corresponding author email: anindasafinatun@gmail.com

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract: *This research examines the influence of Islamic civilization on the formation of civilization and social life in Indonesia. The main focus is on understanding how the arrival and interaction of Muslim traders from Arabia, Persia, and India affected the social, cultural, and religious development in Indonesia. The aim of this research is to historically analyze the role of Islamic civilization in shaping the national identity and social dynamics of Indonesia. This study employs the library research method to explore the history of the spread of Islam in Indonesia. The findings indicate that Islamic civilization has significantly contributed to shaping the social and cultural values of Indonesian society, particularly in aspects such as education, law, art, and traditions. Furthermore, the research reveals that the spread of Islam through trade routes created strong social and economic networks in the archipelago, which contributed to the integration and unity of the Indonesian territory. The conclusion of this research is that Islamic civilization played a role in the dissemination of religion and in forming social and cultural foundations that are still evident today. This influence is reflected in the daily lives of Indonesian people, both in religious practices and in the social values they uphold. Therefore, understanding the role of Islamic civilization in Indonesia's history provides important insights into the development of national identity and cultural diversity.*

Keywords: *Islamic Civilization, Nusantara, Islamization.*

Transformasi Nusantara: Perjalanan Islam dan Warisannya dalam Kebudayaan Indonesia

Abstrak: Penelitian ini meneliti pengaruh peradaban Islam terhadap pembentukan peradaban dan kehidupan sosial di Indonesia. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana kedatangan dan interaksi pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India mempengaruhi perkembangan sosial, budaya, dan keagamaan di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis historis peradaban Islam dalam membentuk identitas nasional dan dinamika sosial Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengeksplorasi sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peradaban Islam telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Indonesia, seperti dalam aspek pendidikan, hukum, seni, dan tradisi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penyebaran Islam melalui jalur perdagangan telah menciptakan jaringan sosial dan ekonomi yang kuat di Nusantara, yang berkontribusi pada integrasi dan kesatuan wilayah Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peradaban Islam berperan dalam penyebaran agama, serta membentuk fondasi sosial dan budaya yang masih terasa hingga kini. Pengaruh ini tampak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, baik dalam praktik keagamaan maupun dalam nilai-nilai sosial yang dipegang. Oleh karena itu, memahami peran peradaban Islam dalam sejarah Indonesia memberikan wawasan penting bagi pengembangan identitas nasional dan keragaman budaya.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Nusantara, Islamisasi.



PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati dan kekayaan alam melimpah, telah menarik perhatian para pedagang dari berbagai belahan dunia sejak zaman dahulu (Syafiera, 2016). Pedagang dari Arab, Persia, India, Tiongkok, dan Eropa datang ke Nusantara untuk berdagang, tertarik oleh hasil bumi yang berlimpah dan produk rempah-rempah yang bernilai tinggi di pasar internasional. Letak strategis Indonesia di jalur perdagangan dunia membuat pelabuhan-pelabuhan di pesisirnya, seperti di Malaka dan Aceh, berkembang menjadi pusat perdagangan internasional. Interaksi perdagangan ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak budaya dan sosial yang mendalam, menjadikan kerajaan-kerajaan di wilayah Nusantara seperti Sriwijaya dan Majapahit kaya dan makmur.

Peradaban Islam telah memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, terutama bagi pemeluk agama Islam. Penyebaran Islam di Nusantara terjadi melalui berbagai jalur, termasuk perdagangan, dakwah, perkawinan, pendidikan, dan islamisasi kultural (Nirmala dkk., 2023). Pedagang Muslim yang datang ke Nusantara tidak hanya berdagang tetapi juga menyebarkan ajaran Islam. Proses akulturasi ini menghasilkan karakteristik unik ajaran Islam di Indonesia yang terintegrasi dengan budaya lokal. Kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Aceh, Demak, dan Mataram menjadi pusat penyebaran Islam, yang terus berkembang hingga masa kontemporer (Hafidz, 2021). Pengaruh peradaban Islam terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sistem pemerintahan, pendidikan, seni, dan budaya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keragaman etnis, bahasa, dan budaya di Indonesia, menyoroti toleransi beragama yang kaya dan integrasi komunitas asing seperti Arab, Persia, India, Tiongkok, dan Eropa (Batubara dkk., 2021). Studi-studi tersebut juga telah mendokumentasikan perkembangan sejarah lembaga pendidikan Islam, dari pesantren tradisional hingga akademi modern seperti UIN, IAIN, dan STAIN, serta universitas besar seperti UI dan UGM. Berdasarkan dasar ini, penelitian terdahulu telah menggali lebih dalam evolusi pemikiran dan reformasi pendidikan Islam di Indonesia, dengan meneliti dampak keputusan menteri dari tahun 1975 dan 1984, serta pendirian madrasah dan akademi besar pada tahun 1989. Penelitian tersebut menghubungkan pengisian kembali ide-ide pembelajaran Islam dari Minangkabau dan pengaruh gerakan kebangkitan Timur Tengah, menelusuri peran mereka dalam

pembentukan organisasi sosial-keagamaan seperti Sarekat Dagang Islam (SDI) di Bogor dan Solo.

Penelitian terdahulu juga telah mengkaji lima teori utama mengenai asal mula kedatangan Islam ke Nusantara serta strategi penyebarannya melalui berbagai jalur perdagangan, dakwah, perkawinan, pendidikan, dan islamisasi kultural (Nirmala dkk., 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia, dan Islam masuk secara damai sesuai dengan misi agama tersebut. Ada lima teori mengenai masuknya Islam ke Nusantara, yaitu teori Arab, Cina, Persia, India, dan Turki. Strategi penyebaran Islam dilakukan melalui perdagangan, dakwah, perkawinan, pendidikan, dan islamisasi kultural, dengan ulama dan raja/sultan sebagai tokoh kunci. Zaman kontemporer dimulai dari abad ke-19 hingga kini, menunjukkan pengembangan Islam yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini melanjutkan beberapa kajian terdahulu dengan mengeksplorasi lebih dalam tentang proses dan jalur penyebaran Islam di Indonesia serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan kebudayaan dan peradaban lokal. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi antara ajaran Islam dan budaya setempat membentuk karakteristik unik dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga meneliti berbagai aspek kebudayaan Islam, seperti seni bangunan, seni rupa, aksara dan seni sastra, sistem pemerintahan, serta tradisi perayaan hari raya, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh Islam dalam membentuk identitas budaya di Nusantara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan untuk mengeksplorasi pengaruh peradaban Islam terhadap pembentukan peradaban dan kehidupan sosial di Indonesia. *Library research* merupakan metode yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam pengumpulan data dan informasi (Fadli, 2021). Dalam konteks ini, sumber-sumber yang digunakan meliputi buku-buku, artikel jurnal, dokumen sejarah, manuskrip, serta literatur lain yang relevan dengan sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Proses *library research* diawali dengan identifikasi dan pengumpulan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti juga melakukan seleksi terhadap literatur yang dianggap paling relevan dan kredibel untuk dianalisis lebih lanjut.

Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini melibatkan pembacaan kritis dan pemahaman terhadap konten literatur, dengan fokus pada bagaimana peradaban Islam mempengaruhi aspek-aspek sosial, budaya, dan keagamaan di Indonesia. Peneliti juga mencari pola-pola interaksi dan jaringan sosial-ekonomi yang terbentuk melalui jalur perdagangan yang dilalui oleh pedagang Muslim. Peneliti melakukan triangulasi data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan penelitian. Hasil analisis disintesis untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh peradaban Islam dalam pembentukan identitas nasional dan dinamika sosial di Indonesia. Dengan demikian, metode *library research* dalam penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami peran penting peradaban Islam dalam sejarah dan kehidupan sosial-budaya Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan jalur penyebaran islam di indonesia

Proses penyebaran Islam di Indonesia terjadi melalui berbagai jalur dan metode yang berlangsung secara damai dan bertahap. Jalur utama penyebaran adalah melalui perdagangan maritim yang membawa pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India ke pelabuhan-pelabuhan Nusantara, seperti Aceh, Malaka, dan Demak (Permatasari & Hudaidah, 2021). Selain itu, para ulama dan mubaligh seperti Wali Songo di Jawa berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah, pendidikan, dan seni budaya lokal (Darmawan & Makbul, 2022). Kerajaan-kerajaan dan kesultanan-kesultanan Islam, seperti Samudera Pasai, Demak, dan Aceh, juga memainkan peran dalam memperluas pengaruh Islam melalui adopsi hukum Islam dan pembentukan institusi-institusi Islam. Proses Islamisasi ini tidak hanya mengubah tatanan keagamaan, tetapi juga membawa transformasi sosial, budaya, dan politik yang mendalam di Indonesia.

Proses masuknya Islam di Indonesia

Islam pertama kali muncul di Mekkah, Arab Saudi, sebelum para pengikutnya menyebarkannya melalui berbagai jalan. Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan interaksi budaya antara pedagang Muslim dari Gujarat, Arab, dan Persia dengan masyarakat setempat. Sejarah mencatat bahwa Kerajaan Perlak adalah kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berdiri di ujung timur Sumatera dan sudah

memeluk Islam pada abad ke-9. Namun, banyak sumber lain yang mencatat bahwa Kerajaan Samudera Pasai di pesisir utara Sumatra yang berdiri pada abad ke-13 sering dianggap sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia dan berkembang menjadi pusat perdagangan serta pusat penyebaran Islam (Siregar, 2023). Perdebatan mengenai mana kerajaan yang pertama kali memeluk Islam sering muncul karena kedua kerajaan ini berperan dalam sejarah Islamisasi di Indonesia. Meskipun Perlak mungkin lebih awal memeluk Islam, Samudera Pasai sering lebih diingat karena perannya yang lebih luas dalam pengukuhan Islam di Nusantara. Berikut beberapa teori yang membahas bagaimana Islam menyebar di Indonesia, meliputi:

- 1) Teori Gujarat: Islam masuk ke Indonesia melalui pedagang Muslim dari Gujarat, India pada abad ke-13 M (Dalimunthe, 2016). Teori ini didukung oleh kemiripan antara makam-makam kuno di Indonesia dengan makam-makam di Gujarat, serta catatan sejarah yang menunjukkan adanya hubungan dagang yang kuat antara Gujarat dan Nusantara pada masa itu. Para pedagang Gujarat berperan sebagai perantara yang membawa ajaran Islam ke wilayah-wilayah seperti Sumatra, Jawa, dan Kalimantan melalui aktivitas perdagangan dan perkawinan dengan penduduk setempat.
- 2) Teori Arab: Islam masuk ke Indonesia langsung dari Arab melalui para pedagang dan ulama dari Timur Tengah yang datang ke Nusantara. Bukti-bukti yang mendukung teori ini termasuk catatan perjalanan dari para musafir Arab, serta jejak-jejak arkeologis yang menunjukkan adanya komunitas Arab yang sudah menetap di wilayah-wilayah pesisir Indonesia pada abad ke-7 dan 8 (Nasution dkk., 2023). Teori ini juga didukung oleh keberadaan nama-nama Arab pada beberapa tokoh penting dalam sejarah Islam, serta pengaruh bahasa Arab dalam naskah-naskah keagamaan dan kebudayaan lokal.
- 3) Teori Persia: Islam masuk ke Indonesia melalui pedagang dan ulama dari Persia (sekarang Iran) pada abad ke-13 (Husnussaadah et al, 2023). Buktinya adalah pengaruh budaya Persia dalam tradisi dan seni Islam di Indonesia, seperti seni kaligrafi dan arsitektur masjid. Beberapa elemen dalam tradisi sufisme di Indonesia juga menunjukkan pengaruh Persia yang kuat. Selain itu, hubungan dagang yang erat antara Persia dan kerajaan-kerajaan di Nusantara, seperti Aceh dan Malaka ini memperkuat para pedagang dan ulama Persia dalam penyebaran Islam di wilayah tersebut.

Jalur Penyebaran Islam

Proses panjang yang dimulai sejak abad ke-7 Masehi, penyebaran Islam di Indonesia dimulai melalui perdagangan dan hubungan diplomatik dengan pedagang Arab. Islam tersebar luas di seluruh kepulauan Indonesia dan mengakar dalam kehidupan masyarakat berkat pendekatan yang menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Hal ini menghasilkan keragaman budaya Islam yang kaya dan unik, serta terus berkembang hingga hari ini.

- 1) Jalur Perdagangan: Pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat datang ke Indonesia tidak hanya untuk kepentingan perdagangan semata, tetapi juga membawa serta ajaran Islam. Mereka berinteraksi dengan masyarakat setempat di pemukiman perdagangan seperti pekojan, yang menjadi titik awal penyebaran agama Islam di wilayah ini. Selama abad ke-7 hingga ke-16 Masehi, jalur perdagangan menjadi salah satu jalur utama penyebaran Islam di Indonesia.
- 2) Jalur Perkawinan: Perkawinan antara pedagang Islam dengan wanita pribumi menjadi salah satu cara dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Sebelum menikah, wanita diminta untuk memeluk Islam sebagai syarat perkawinan (Kusnadi dkk., 2022). Sehingga banyak keluarga pribumi yang memeluk Islam melalui proses perkawinan ini. Penyebaran agama melalui jalur perkawinan membantu memperkuat pengaruh Islam di masyarakat.
- 3) Jalur Pendidikan: Pesantren menjadi pusat dalam penyebaran Islam di Indonesia. Para kyai (pengajar) di pesantren seperti Pesantren Ampel Denta dan Pesantren Sunan Giri memberikan pendidikan agama Islam kepada murid-murid mereka. Pesantren menyebarkan pengetahuan agama, nilai-nilai Islam, dan tradisi keagamaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat.
- 4) Jalur Tasawuf: Ajaran tasawuf menekankan aspek spiritual dan kebatinan untuk memperluas pengaruh Islam di Indonesia. Para mubaligh seperti Hamzah Fansuri dan Nurdin al-Raniri menarik hati masyarakat dengan ajaran tasawuf, karena masyarakat Nusantara cenderung menyukai kegiatan yang bersifat kerohanian dan kebatinan (Istadiyantha, 2018). Sehingga ajaran tasawuf memudahkan penerimaan Islam di masyarakat.
- 5) Jalur Kekuasaan: proses islamisasi melalui jalur kekuasaan melibatkan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari para penguasa dan kerajaan di seluruh kepulauan Indonesia. Para penguasa lokal yang berhubungan dengan pedagang

Muslim seringkali tertarik dengan ajaran Islam dan memutuskan untuk memeluk agama tersebut. Setelah mereka memeluk Islam, para penguasa ini kemudian menyebarkan Islam di antara rakyat mereka, yang seringkali mengakibatkan penyebaran Islam yang cepat di wilayah kekuasaan mereka.

- 6) Jalur kesenian: Seni dan budaya menjadi media dalam penyebaran Islam di Indonesia. Seni bangunan, musik, kaligrafi, dan sastra mencerminkan nilai-nilai Islam dan memperkaya warisan budaya Islam di Indonesia (Wiratno, 2012). Contohnya adalah seni bangunan yang mencakup pembangunan masjid-masjid megah dengan arsitektur yang khas dan simbol-simbol Islam yang kuat. Selain itu, seni musik, seperti qasidah, nasyid, dan musik Islami menjadi sarana dakwah yang populer di kalangan masyarakat. Kaligrafi Islam juga menjadi bagian integral dari seni Islam di Indonesia.

Perkembangan dan Karakteristik Peradaban Islam di Indonesia

Perkembangan peradaban Islam di Indonesia telah memberikan kontribusi besar terhadap identitas budaya dan sejarah negara ini. Dari masa awal penyebarannya hingga saat ini, peradaban Islam di Indonesia mencerminkan karakteristik inklusifitas, toleransi, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Hal ini tercermin dalam beragam praktik keagamaan, seni, dan tradisi yang menggabungkan elemen-elemen Islam dengan kebudayaan Nusantara. Bahkan, para peneliti telah mengidentifikasi perbedaan dalam ranah kebudayaan Islam antara satu wilayah dengan wilayah lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan (Munawarah, 2023). Salah satu contohnya adalah kebiasaan berjilbab di Indonesia dan Asia Tenggara yang memiliki gaya yang modis dan berbagai warna, sedangkan di wilayah Arab yang lebih konvensional dan monokromatik. Begitu juga adat istiadat di Persia, Turki, Cina, India, Afrika, dan Belahan Barat yang menunjukkan variasi model, warna, gaya, dan aksesoris jilbab sesuai dengan budaya (O'Brien, 2016). Perbedaan-perbedaan ini merupakan refleksi dari keragaman sosio-kultural yang menjadi tantangan bagi umat Islam di berbagai wilayah (Azra, 1999). Islam di Asia Tenggara memperlihatkan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lain dengan menekankan nilai-nilai kedamaian, keramahan, dan toleransi. Perkembangan Islam di berbagai wilayah di Indonesia mencerminkan adaptasi agama tersebut terhadap konteks lokal yang beragam.

1) Perkembangan Islam di Sumatra

Perkembangan ini mencakup dua kerajaan penting, yaitu Samudera Pasai dan Aceh (Maulia et al, 2022). Sultan Malik Al-Saleh memimpin Samudera Pasai yang muncul di pesisir timur laut Aceh pada abad ke-13. Kerajaan Indonesia sebelumnya tidak ada. Selain itu, Kerajaan Aceh didirikan di ujung Pulau Sumatera pada tahun 1514 oleh Sultan Ali Mugayat Syah. Di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, kerajaan itu makmur dan menjalin hubungan dengan Kerajaan Turki Usmani. Banyak sultan kemudian memimpin kerajaan ini, termasuk Sultan Iskandar Sani dan Sultanah Kamalat Syah. Kerajaan-kerajaan ini sangat membantu menyebarkan Islam dan membangun identitas Islam di Sumatra.

2) Perkembangan Islam di Jawa

Penyebaran Islam di Jawa merupakan hasil dari kolaborasi yang erat antara peran para Wali Songo dan keberadaan kerajaan Islam di wilayah tersebut. Kerajaan-kerajaan seperti Kerajaan Demak, Kesultanan Pajang, Kerajaan Mataram, Kerajaan Cirebon, dan Kesultanan Banten menyebarkan dan mengukuhkan agama Islam di Jawa. Para Wali Songo, yakni Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati memiliki kontribusi besar dalam penyebaran ajaran Islam dan pembentukan identitas keagamaan di Jawa (Darmawan & Makbul, 2022). Selain itu, keberadaan spiritualitas Islam di Jawa juga masih terasa kuat hingga saat ini dengan tradisi ziarah ke makam para Wali Songo yang masih dijaga dan dipersembahkan oleh masyarakat setempat. Warisan spiritual dan ajaran yang mereka tinggalkan terus dijaga dan diperkokoh, sehingga menjadikan kehadiran para Wali Songo sebagai sumber inspirasi dan spiritualitas bagi umat Islam di Jawa hingga saat ini.

3) Perkembangan Islam di Sulawesi

Perkembangan ini memiliki dasar yang kukuh karena Sunan Giri membangun pondok pesantren yang menarik banyak murid dari luar Jawa. Ini menjadi salah satu titik awal masuknya Islam ke daerah tersebut. Masuknya Islam ke Sulawesi dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui jalur tidak resmi, di mana pedagang lokal bertemu dengan pedagang Muslim dari luar Sulawesi. Kedua, jalur resmi, di mana Sultan Alaudin, Raja Gowa dan Tallo, memeluk Islam pada tahun 1605 (Rahma, 2018). Berkat upaya Sunan Giri dan penerimaan resmi oleh pemimpin politik lokal, Islam telah menciptakan budaya dan identitas Islam.

4) Perkembangan Islam di Kalimantan

Permulaan penyebaran Islam di Kalimantan dilakukan oleh Kerajaan Sukadana pada abad ke-16, dan pada tahun 1509 yang resmi menjadi kerajaan Islam (Mukarrom, 2014). Kerajaan Islam Banjar didirikan pada tahun 1926 dan menjadi pusat penyebaran Islam di daerah tersebut. tokoh yang sangat berjasa di Kalimantan adalah Pangeran Antasari atau Sultan Amirudin Khalifatul Mukminin (Zahara & Norhabibah, 2023).

5) Perkembangan Islam di Maluku dan Irian Jaya

Sejak abad ke-15, agama Islam menyebar di Maluku melalui para santri Sunan Drajat dari Ternate dan Hitu. Empat kerajaan Islam terkenal di Maluku adalah Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo. Sultan Zainal Abidin adalah salah satu tokoh penting dalam menyebarkan Islam di Maluku. Dia membantu menyebarkan agama Islam di Maluku, Irian Jaya, dan bahkan Filipina (Arif, 2017). Kehidupan sosial, budaya, dan identitas keagamaan di Maluku dan Irian Jaya dipengaruhi oleh pengaruh Islam.

6) Perkembangan Islam di Nusa Tenggara dan sekitarnya

Suku Sasak pertama kali menerima Islam di Nusa Tenggara sekitar tahun 1840-1850 didukung oleh penyebaran Islam oleh para mubaligh dari Makasar. Proses ini mengilhami pertumbuhan komunitas Muslim yang signifikan di wilayah tersebut (Tanwir, 2015). Di Pulau Bali, meskipun mayoritas penduduknya menganut agama Hindu, terdapat juga komunitas Muslim yang tersebar di daerah-daerah seperti Singaraja, Buleleng, dan Siririt. Ini menunjukkan dinamika agama di wilayah Nusa Tenggara dan sekitarnya yang mencerminkan pluralitas dan keragaman agama dalam masyarakatnya.

Wujud Kebudayaan Islam di Indonesia

Akulturasi adalah proses pertukaran budaya yang terjadi ketika dua atau lebih kelompok budaya saling berinteraksi secara intensif. Proses ini meliputi unsur-unsur budaya dari kelompok yang berbeda dipertukarkan, disatukan, atau diadaptasi satu sama lain sehingga menciptakan kebudayaan baru yang menggabungkan elemen-elemen dari setiap kelompok tersebut (Muasmara & Ajmain, 2020). Oleh karena itu, unsur-unsur budaya tersebut saling berbaur, serta menciptakan kekayaan budaya yang mencerminkan integrasi yang harmonis antara agama Islam dan budaya lokal. Contohnya Sunan Kalijaga yang menggunakan budaya pertunjukan seni wayang kulit dan gamelan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam. Kisah-kisah dalam pertunjukan wayang

tersebut diadaptasi dari kitab Mahabharata atau kitab Ramayana dengan menyisipkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Setelah pertunjukan, sang dalang mengajak penonton untuk mengucapkan kalimat syahadat sebagai bentuk ajakan untuk memeluk Islam.

Sebelum Islam, masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh tradisi Hindu-Buddha dengan struktur sosial dan seni yang kaya, tercermin dalam karya seni, arsitektur, dan sistem pemerintahan. Masuknya Islam pada abad ke-13 melalui jalur perdagangan dan dakwah membawa perubahan besar, di mana nilai-nilai Islam diadaptasi dan diserap ke dalam tradisi lokal. Hal ini terlihat dalam seni bangunan, seperti masjid yang menggabungkan arsitektur Timur Tengah dengan elemen lokal, serta dalam seni rupa yang memadukan kaligrafi Arab dengan motif khas Indonesia. Selain itu, aksara Arab diadopsi dalam sastra, menciptakan karya baru yang menggambarkan perpaduan budaya. Dalam sistem pemerintahan, munculnya kerajaan-kerajaan Islam membawa prinsip kepemimpinan berlandaskan syariah, sementara tradisi perayaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha juga diwarnai dengan ritual lokal. Proses akulturasi ini menghasilkan identitas budaya yang kaya, mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengadaptasi nilai-nilai baru tanpa menghilangkan tradisi yang sudah ada.

1) Seni Bangunan

Seni bangunan mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh Islam. Masjid sebagai pusat ibadah menjadi salah satu contoh paling menonjol dari seni bangunan ini. Masjid-masjid di Indonesia sering kali menggabungkan elemen arsitektur tradisional dengan fitur-fitur khas Islam (Nurzal & Aidina, 2023). Salah satu contohnya adalah Masjid Agung Demak di Jawa Tengah yang dibangun pada abad ke-15 dan dikenal sebagai masjid tertua di Indonesia. Arsitekturnya menunjukkan pengaruh lokal, seperti penggunaan kayu sebagai bahan utama, atap tumpang tiga yang menyerupai meru (struktur suci dalam arsitektur Hindu), dan ukiran-ukiran yang rumit. Sementara itu, elemen-elemen Islam terlihat dari bentuk mihrab dan mimbar yang digunakan dalam shalat (Zainuri, 2021).



Gambar 1: Masjid Agung Demak di Jawa Tengah

Sumber: <https://pariwisata.demakkab.go.id/>

Contoh lainnya adalah Masjid Menara Kudus yang menggabungkan unsur arsitektur Hindu-Buddha dengan fitur-fitur khas Islam, seperti menara yang mirip dengan candi dan penggunaan batu bata merah (Hildayanti & Wasilah, 2023). Tidak banyak masjid baru yang secara khusus dibangun dengan ciri-ciri tradisional seperti yang disebutkan sebelumnya, mengingat banyaknya desain modern dan arsitektur kontemporer yang lebih umum ditemui dalam pembangunan masjid saat ini. Namun, terdapat upaya untuk memadukan elemen-elemen tradisional dengan desain modern dalam pembangunan masjid.

2) Seni Rupa

Proses sinkretisme dalam seni rupa tradisi Islam menghasilkan ragam hias yang unik terlihat dalam karya ukir relief yang menghiasi masjid dan motif sulur tumbuhan di makam Islam (Nurrohim & Setyorini, 2018). Contohnya dinding depan bangunan utama Masjid Mantingan dihiasi dengan panel relief yang menampilkan berbagai motif artistik dan simbolis. Hal ini mencerminkan perpaduan budaya Islam dan lokal Jawa. Panel-panel ini dihiasi dengan ornamen flora dan fauna, serta bentuk-bentuk geometris yang rumit (Putra, 2019). Relief berfungsi sebagai dekorasi estetika, serta memiliki makna simbolis yang mendalam. Hiasan ini menunjukkan keahlian seni yang tinggi dari para pengrajin pada masa itu, serta menggambarkan bagaimana Islam berintegrasi dengan budaya lokal, menciptakan sebuah warisan budaya yang unik dan berharga di Jepara, Jawa Tengah.



Gambar 2: Relief Mantingan
menggambarkan bangunan yang dikelilingi candi bentar
Sumber: Koleksi Masjid Mantingan, Jepara

3) Aksara dan Seni Sastra

Aksara dan seni sastra di Indonesia merupakan hasil akulturasi. Kedatangan pedagang dan ulama Muslim membawa aksara Arab yang kemudian dimodifikasi menjadi aksara Jawi di Melayu dan aksara Pegon di Jawa yang digunakan untuk menulis bahasa lokal (Rohman et al, 2022). Dalam seni sastra, pengaruh Islam memperkaya tradisi lokal dengan karya-karya seperti hikayat, syair, dan gurindam yang menggabungkan elemen-elemen spiritual dan moral Islam (Pongsibanne, 2017). Contoh terkenal adalah "Syair Perahu" karya Hamzah Fansuri, yang menggabungkan ajaran Sufisme dengan bentuk syair tradisional, serta "Hikayat Amir Hamzah" yang mengadaptasi cerita epik Persia dengan unsur lokal (Hadi et al, 2015). Akulturasi ini menciptakan warisan sastra yang kaya dan beragam, mencerminkan identitas budaya Indonesia yang kompleks dan dinamis.

4) Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan dalam kerajaan yang telah memeluk Islam mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek. Salah satu perubahan yang mencolok adalah penggunaan gelar *sultan* atau *sunan* untuk raja sebagai pengganti gelar-gelar kerajaan sebelumnya (Hariyanto, 2019). Gelar ini tidak hanya mencerminkan status kepemimpinan politik, tetapi juga memiliki konotasi agama yang kuat, menegaskan kedaulatan raja dalam ranah spiritual dan dunia. Selain itu, proses pemakaman raja yang meninggal juga mengalami perubahan drastis. Jika pada masa sebelumnya pemakaman dilakukan di candi atau tempat suci lainnya sesuai dengan kepercayaan Animisme dan Hindu-Buddha, setelah masuknya Islam, prosedur pemakaman mengikuti ketentuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini mencakup prosesi pemakaman yang sederhana, tanpa ritual-ritual keagamaan sebelumnya yang terkait dengan kepercayaan sebelumnya.

5) Tradisi Perayaan Hari Raya

Tradisi ini merupakan momen suci bagi umat Islam yang dirayakan dengan penuh kegembiraan di Indonesia. Perayaan ini dicirikan oleh acara silaturahmi antara keluarga dan tetangga serta tradisi saling memaafkan, yang dikenal sebagai halal-bihalal. Adat meminta restu dan maaf kepada orang tua sering kali tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan budaya lokal yang kuat. Kesempatan untuk merayakan Idul Fitri dan bersilaturahmi di lingkungan yang lebih dekat dengan budaya setempat merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Islam di Indonesia. Selain itu, sebagai tanda penghormatan kepada orang tua dan leluhur, masyarakat juga menjalankan tradisi ziarah. Tradisi ini mencerminkan pengaruh budaya Indonesia tradisional dan warisan Hindu-Buddha dalam bentuk penghormatan terhadap arwah nenek moyang (Widyosiswoyo, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan perjalanan signifikan yang dilalui oleh Islam di Indonesia, di mana kedatangan ajaran ini tidak hanya mengubah aspek keagamaan, tetapi juga memengaruhi struktur sosial, budaya, dan sistem pemerintahan masyarakat. Proses penyebaran Islam, yang berlangsung melalui berbagai jalur seperti perdagangan, dakwah, dan interaksi sosial, menghasilkan akulturasi yang kaya dan beragam. Elemen-elemen kebudayaan Islam berhasil berintegrasi dengan tradisi lokal, menciptakan bentuk seni yang unik, karya sastra yang baru, dan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai Islam dan budaya setempat. Misalnya, masjid-masjid yang dibangun di Indonesia sering kali menggabungkan elemen arsitektur Timur Tengah dengan desain lokal, serta karya-karya sastra yang menampilkan kaligrafi dan tema yang berkaitan dengan ajaran Islam. Selain itu, tradisi perayaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha diwarnai dengan ritual lokal, memperkuat identitas budaya yang beragam. Warisan kebudayaan ini menunjukkan kemampuan luar biasa masyarakat Indonesia untuk mengadaptasi nilai-nilai baru dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka, menciptakan masyarakat yang beragam, harmonis, dan kaya akan tradisi yang terus berkembang hingga saat ini. Transformasi ini bukan hanya menjadikan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, tetapi juga memperkaya identitas budaya yang telah ada sebelumnya, menghasilkan suatu perpaduan yang unik dan khas dalam kebudayaan Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hildayanti, & Wasilah. (2023). Studi Transfigurasi Masjid melalui Periodisasi Pembangunan Masjid di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.76>
- Arif, I. G. (2017). *Kesultanan Ternate Abad XVI-XVII (Kajian Historis Tentang Peranannya terhadap Islamisasi di Ternate)* [Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/13390/>
- Azra, A. (1999). *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah wacana & kekuasaan*. Remaja Rosdakarya.
- Batubara, K. Z. A., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban Dan Pemikiran Islam Di Indonesia. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2), 15–32. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.58>
- Dalimunthe, D. (2016). Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 115–125. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>
- Darmawan, D., & Makbul, M. (2022). Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa: Perkembangan Islam Di Tanah Jawa. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(02), Article 02. <https://doi.org/10.35706/wkip.v6i02.8878>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadi, A., Azra, A., Burhanudin, J., Hisyam, M., Sulaiman, S., & Abdullah, T. (with Lestariningsih, A. D., Purba, I., Sari, S., Kusuma, H. A., Tirmizi, T., Kadireja, I., & Safitry, M.). (2015). *Sejarah kebudayaan islam Indonesia jilid 1: Akar historis dan pembentukan* (T. Abdullah & E. Djaenuderadjat, Ed.; Vol. 1). Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya. <https://repositori.kemdikbud.go.id/30150/>
- Hafizd, J. Z. (2021). Sejarah Hukum Islam di Indonesia: Dari Masa Kerajaan Islam Sampai Indonesia Modern. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i1.8087>
- Hakim, L. (2018). DARI PERSIA HINGGA CINA: Diskursus tentang Teori Kedatangan Islam di Melayu Nusantara. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 1–16. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.11>
- Hariyanto, H. (2019). GERAKAN DAKWAH SULTAN AGUNG (Arti Penting Perubahan Gelar Sultan Agung Terhadap Gerakan Dakwah di Jawa Pada Tahun 1613 M - 1645 M). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3176>
- Husnussaadah, H., U, S. S., & Usman, U. (2023). Perkembangan Islam di Nusantara: Teori Masuknya dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 98–105.
- Istadiyantha. (2018). Perbedaan Perspektif Teologis Nuruddin Arraniri Dan Hamzah Fansuri: Telaah Terhadap Fatchul Mubiin 'Alal-Mulchidiin. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 1025–1034.
- Kusnadi, K., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2022). Proses Perkembangan Islam Di Nusantara, Teori Masuknya Dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal Di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(2), Article 2.
- Maulia, S. T., Hendra, H., & Ichsan, M. (2022). Jejak Perkembangan Islam Pada Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia. *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.22477>

- Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara. *Tanjak : Journal of Education and Teaching*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.150>
- Mukarrom, A. (2014). Sejarah Islam Indonesia I: Dari awal Islamisasi sampai periode kerajaan-kerajaan Islam Nusantara. IAIN Press. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/20188>
- Munawarah. (2023). Transmisi Kebudayaan Islam: Interaksi dan Perkembangan Budaya dalam Sejarah Umat Islam. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(1), Article 1.
- Nasution, A. G. J., Nasution, N. S., Tanjung, R. R., & Azhari, Y. (2023). Perdebatan Daerah Pertama Masuknya Islam Di Indonesia. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.108>
- Nirmala, Z., Samad, D., & Zulheldi, Z. (2023). Sejarah Islam Masuk Ke Indonesia Dan Islam Zaman Kontemporer: Sejarah Islam Masuk Ke Indonesia Dan Islam Zaman Kontemporer. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Peradaban Melayu Islam*, 2(2), Article 2.
- Nurrohim, N., & Setyorini, F. S. (2018). Analisis Historis terhadap Corak Kesenian Islam Nusantara. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i1.125-140>
- Nurzal, E., & Aidina, F. (2023). Masjid: Sejarah Singkat, Komponen dan Konteks Regional. *Bayt ElHikmah: Journal of Islamic Architecture and Locality*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jial.v1i2.4062>
- O'Brien, P. (2016). *The Muslim Question in Europe: Political Controversies and Public Philosophies*. Temple University Press.
- Permatasari, I., & Hudaidah, H. (2021). Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3406>
- Pongsibanne, L. K. (2017). Islam dan budaya lokal: Kajian Antropologi Agama. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43069>
- Putra, E. R. A. (2019). Makna Simbolis Pada Ragam Hias Masjid Mantingan Di Jepara. *Pendhapa*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.33153/pendhapa.v10i1.2938>
- Rahma, R. (2018). Musu' Selleng dan Islamisasi dalam Peta Politik Islam di Kerajaan Bone. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i1.5536>
- Rohman, M. A., Izati, N., & Khosim, A. (2022). Eksistensi Aksara Pegon: Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method. *Asyafina Journal: Jurnal Akademi Pesantren*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.2896/asyafina.v1i3.5>
- Siregar, I. (2023). Trade Networks And Maritime Commodities In The Samudera Pasai Sultanate 13th To 15th Centuries. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v9i2.21604>
- Syafiera, A. (2016). Perdagangan di Nusantara Abad ke-16. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Tanwir, M. (2015). *Pemberontakan rakyat sasak terhadap kerajaan Bali di lombok tahun 1891-1894*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28373>
- Widyosiswoyo, S. (2021). Sejarah kebudayaan Indonesia. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Wiratno, A. T. (2012). Sejarah Seni Rupa Islam. Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. <https://repository.ikj.ac.id/1358/>
- Zahara, T. A., & Norhabibah. (2023). Penerapan Syariat Islam di Kerajaan Banjar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5704>

Zainuri, A. (2021). Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum. *Heritage*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.58>